

Sistem Kepartaian

Fatih Gama Abisono N.
Sistem Kepartaian dan Pemilu
STPMD "APMD"

Perihal Sistem Kepartaian

Sistem kepartaian adalah “pola kompetisi terus-menerus dan bersifat stabil, yang selalu tampak di setiap proses pemilu tiap negara.” Sistem kepartaian bergantung pada:

- ▶ Sistem politik yang ada di dalam suatu negara. Semakin terbuka sistem politik, maka semakin menjamin berjalannya kompetisi antar partai.
- ▶ Basis sosial negara (kemajemukan suku, agama, ekonomi, dan aliran politik yang ada). Semakin besar derajat perbedaan kepentingan yang ada di negara tersebut, semakin besar pula jumlah partai politik.

Typologi Numerik Maurice Duverger

Duverger (1956) membagi tipologi berdasarkan jumlah partai di Parlemen:

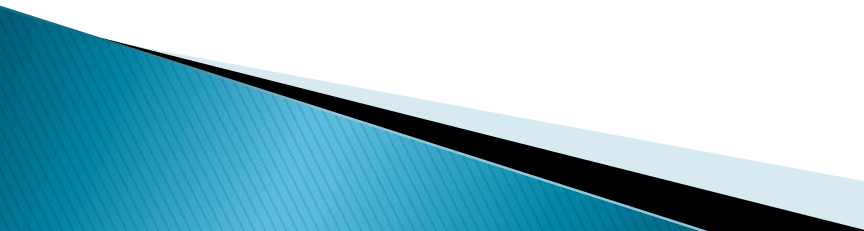
- ✓ Sistem partai tunggal; hanya ada satu partai dominan di parlemen
- ✓ Sistem dua partai; ada dua partai dominan dalam parlemen
- ✓ Sistem multi partai; ada lebih dari dua partai dominan dalam parlemen.

Varian : Alan Wave, meniadakan semua partai yang kurang dari 3% di parlemen.

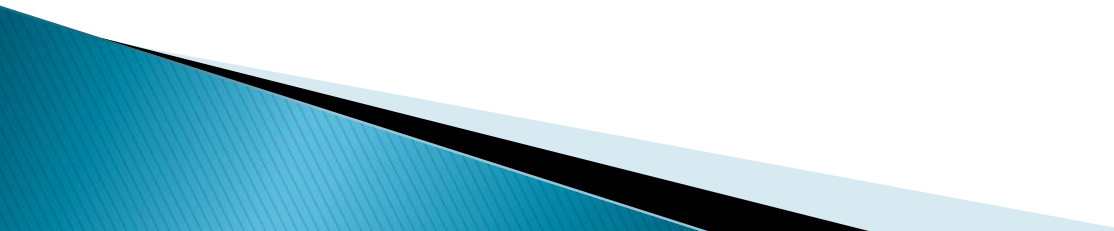
Sistem Satu Partai

- ▶ Hanya ada satu partai yang diakui dan mendominasi seluruh peran partai politik
- ▶ Sesungguhnya tidak memenuhi syarat sebagai sistem kepartaian karena tidak ada kompetisi.
- ▶ Partai tunggal mengendalikan dan mengarahkan semua lembaga politik dan hampir semua segi kehidupan masyarakatnya. Contoh: PKC, PK Soviet

Sistem Dua partai

- ▶ Adanya dua partai yang dominan atau beberapa partai namun ditandai dengan dominasi dua partai
 - ▶ Partai pemenang pemilu menguasai pemerintahan, sementara yang kalah menjadi oposisi.
 - ▶ Berkaitan dengan sistem pemilu mayoritas, yang menghambat pertumbuhan partai-partai kecil
 - ▶ Banyak di negara anglosaxon: US & UK
- 

Sistem Multi Partai

- ▶ Tidak ada partai dominan di Parlemen
 - ▶ Terbentuk karena kemajemukan masyarakat
 - ▶ Didorong sistem pemilu proporsional yang mendorong munculnya partai-partai kecil
 - ▶ Misal: Indonesia yang didasarkan masyarakat Indonesia yang plural menerapkan sistem Multi Partai
- 

Modifikasi Numerik oleh Blondel

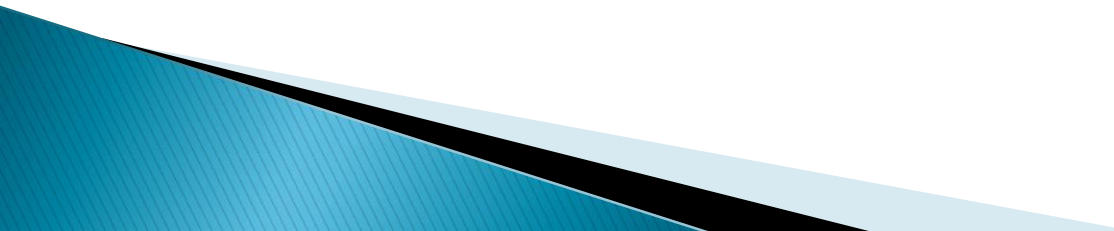
- ▶ Menurut Jean Blondel (1968)
 - Sistem dua partai, jika bagian dua partai lebih besar dari 89% , masuk kategori ini adalah USA, Selandia Baru, Australia, Inggris raya, dan Austria.
 - Sistem dua setengah partai; jika bagian dua partai bergerak dari 75% hingga 80% suara tetapi ada perbedaan rata-rata yang lebih besar dari 10,5% antara partai pertama dan kedua, contoh Kanada, Jerman, dan Irlandia.

Modifikasi Numerik oleh Blondel

▶ Jean Blondel

- Sistem multi partai predominan, ketika terdapat satu partai besar memperoleh suara mencapai 40% atau lebih. Contoh Swedia, Norwegia, Denmark. Italia, Islandia.
- Sistem multi partai tanpa predominan, ketika tidak ada partai yang mencapai 40% . Contoh Belanda, Swiss, Perancis, Finlandia

Kelemahan Duverger

- ▶ Statis, Seolah-olah pilihan terhadap suatu sistem kepartaian berlangsung untuk selamanya.
 - ▶ Padahal sistem kepartaian bersifat dinamis, mengikuti modernisasi dan perkembangan kesadaran masyarakat akan hak-hak politiknya.
- 

Giovani Sartori (1976)

Sartori menyatakan bahwa sistem kepartaian suatu negara dapat berubah sesuai dengan perubahan variabel pembentuknya:

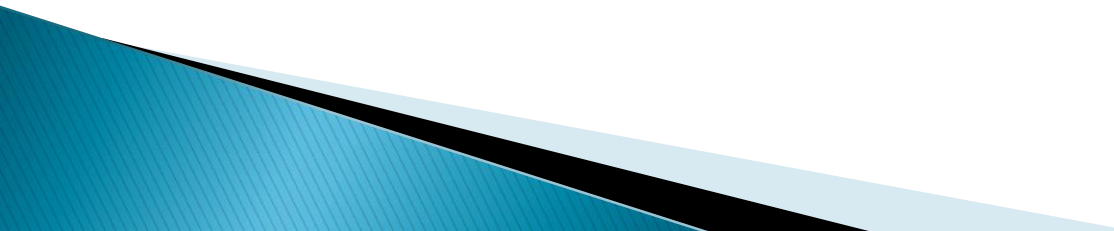
- ▶ Sistem dan Mekanisme Pemilu yang berlaku
- ▶ Nilai Demokrasi yang dipahami suatu bangsa
- ▶ Pola mekanisme pengambilan keputusan politik yang dipengaruhi budaya politik
- ▶ Kuat atau lemahnya ideologi nasional
- ▶ Di negara-negara dimana posisi State Superior muncul variabel ke-5: intervensi birokrasi yang mendorong pergeseran sistem kepartaian

Evolusi Sistem Kepartaian

Dengan menggunakan dua indikator: Indikator Numerik (Number of Parties) dan Jarak Ideologi (Ideological Distance), Sartori mengajukan 7 sistem kepartaian:

- ▶ Atomized Party System
- ▶ Polarized Pluralism Party System
- ▶ Moderate Pluralism Party System
- ▶ Two Party System
- ▶ Pre Dominant Party System
- ▶ Hegemonic Party System
- ▶ One Party System

Atomized Party System

- ▶ Fase Awal pertumbuhan partai politik
 - ▶ Parpol relatif banyak dan tersebar seperti atom (20 atau lebih).
 - ▶ Lebarnya jarak ideologis
 - ▶ Kompetisi politik yang tinggi, potensi chaos tinggi
- 

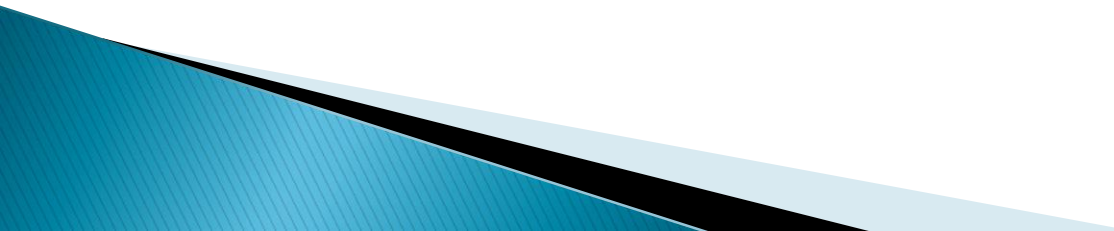
Polarized Pluralism

Sistem kepartaian yang diwarnai pola fragmentasi yang tinggi. Fragmentasi tersebut mencakup jarak ideologi/polarisasi berdasarkan ideologi. Tipe ini sering dikenal sebagai extreme pluralism:

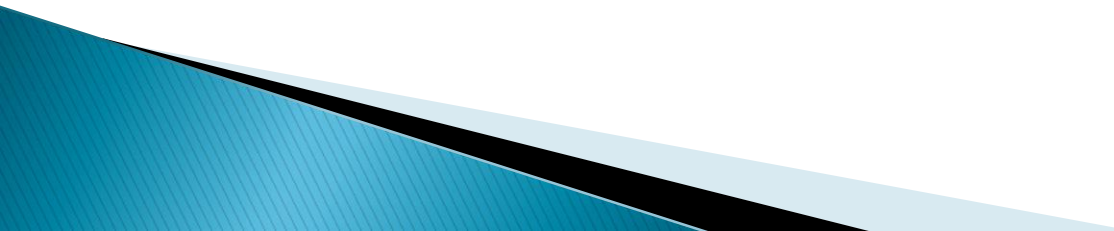
- ▶ Ada lebih dari 5 Partai Politik dalam Parlemen
- ▶ Kompetisi berlangsung menyebar (Centrifugal)
- ▶ Jarak Ideologi antar partai relatif lebar, karena lemahnya ideologi nasional

Moderat Pluralism

Jumlah partai di legislatif antara 5–6. Partai yang ada terfragmentasi berdasarkan parameter sosial ekonomi tertentu tetapi tidak terpolarisasi berdasarkan ideologi.

- Parpol yang mendapat kursi di parlemen relatif terbatas
 - Jarak ideologi tidak terlalu jauh
 - Munculnya koalisi partai pemerintah dan partai oposisi
- 

Two Party/ Dwi Partai

- ▶ Ada dua partai yang berpeluang sama untuk memenangkan pemilu
 - ▶ Walaupun ada partai lain, namun sirkulasi/pergantian kekuasaan cenderung di kedua partai tersebut.
 - ▶ Dianggap sistem kepartaian yang ideal karena mengarah pada kompetisi yang relatif sederhana
- 

Pre-Dominant

Sistem partai pre-dominan bermakna ada partai besar yang secara konsisten didukung oleh 50%+1 (absolute majority) suara dari pemilih. Sistem partai ini diakui terbentuk minimal berdasarkan 4 kali hasil pemilu legislatif secara berurutan.

- ▶ Meskipun ada banyak partai, namun hanya satu partai mendominasi parlemen dan selalu memenangkan pemilu secara mutlak/menguasai pemerintahan
- ▶ Dominasi satu partai ini karena keunggulan sumber daya, kader, jaringan dan sebagainya dibandingkan partai lainnya.

Hegemony Party System

Ada 1 partai dengan kekuasaan yang sangat dominan (mayoritas dominan). Partai-partai lain hanya menjadi satelit saja, jika suara-suara partai lain digabungkan masih tidak dapat mengalahkan partai tersebut. HPS ada dua varian:

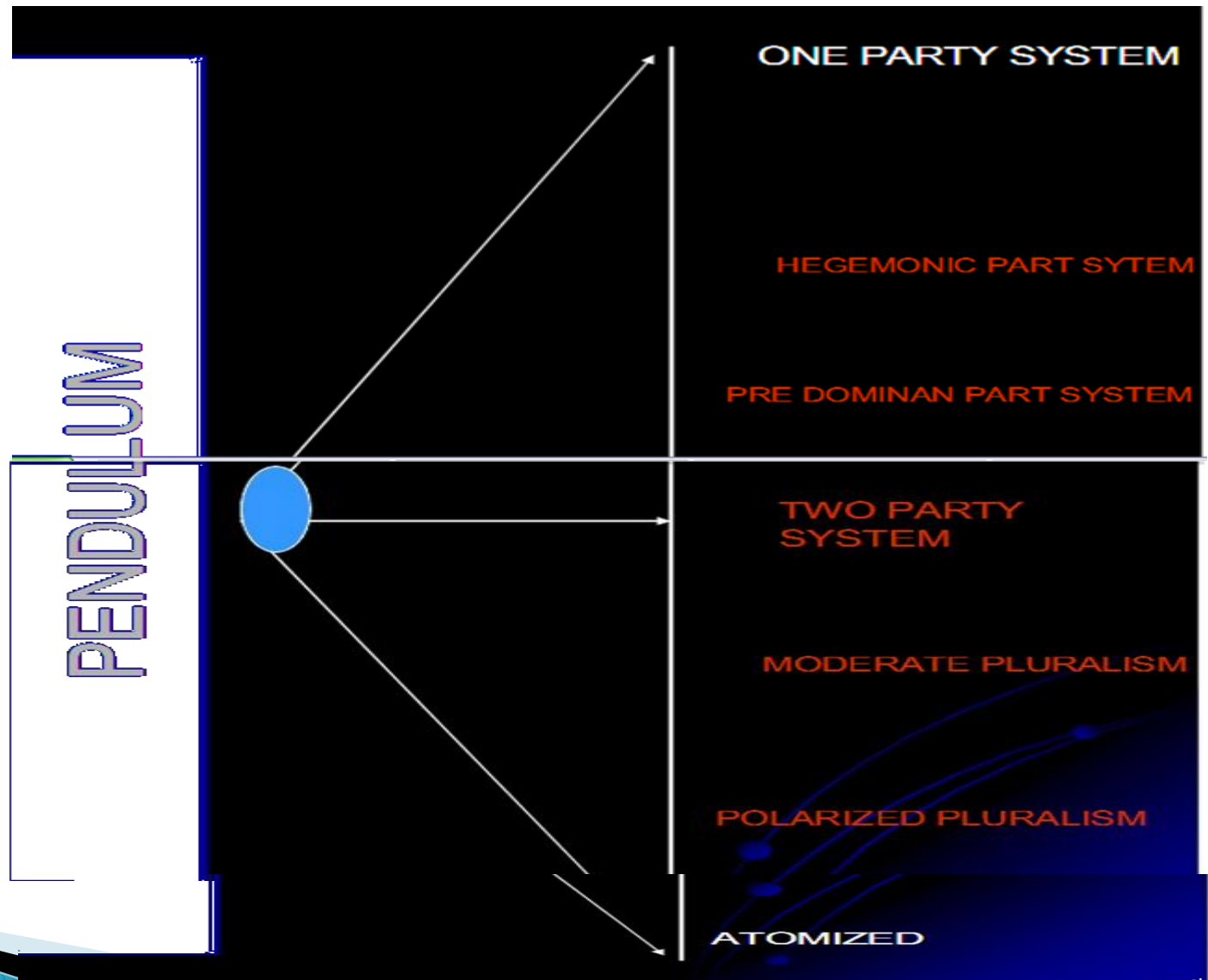
- ▶ Pragmatic Hegemonic
 - ▶ Ideological hegemonic
- 

One Party System

Hanya ada Satu partai politik, tidak ada ruang bagi hadirnya partai lain dalam kehidupan politik. Terdiri dari beberapa varian:

- Pragmatic
- Authoritarian
- Totalitarian

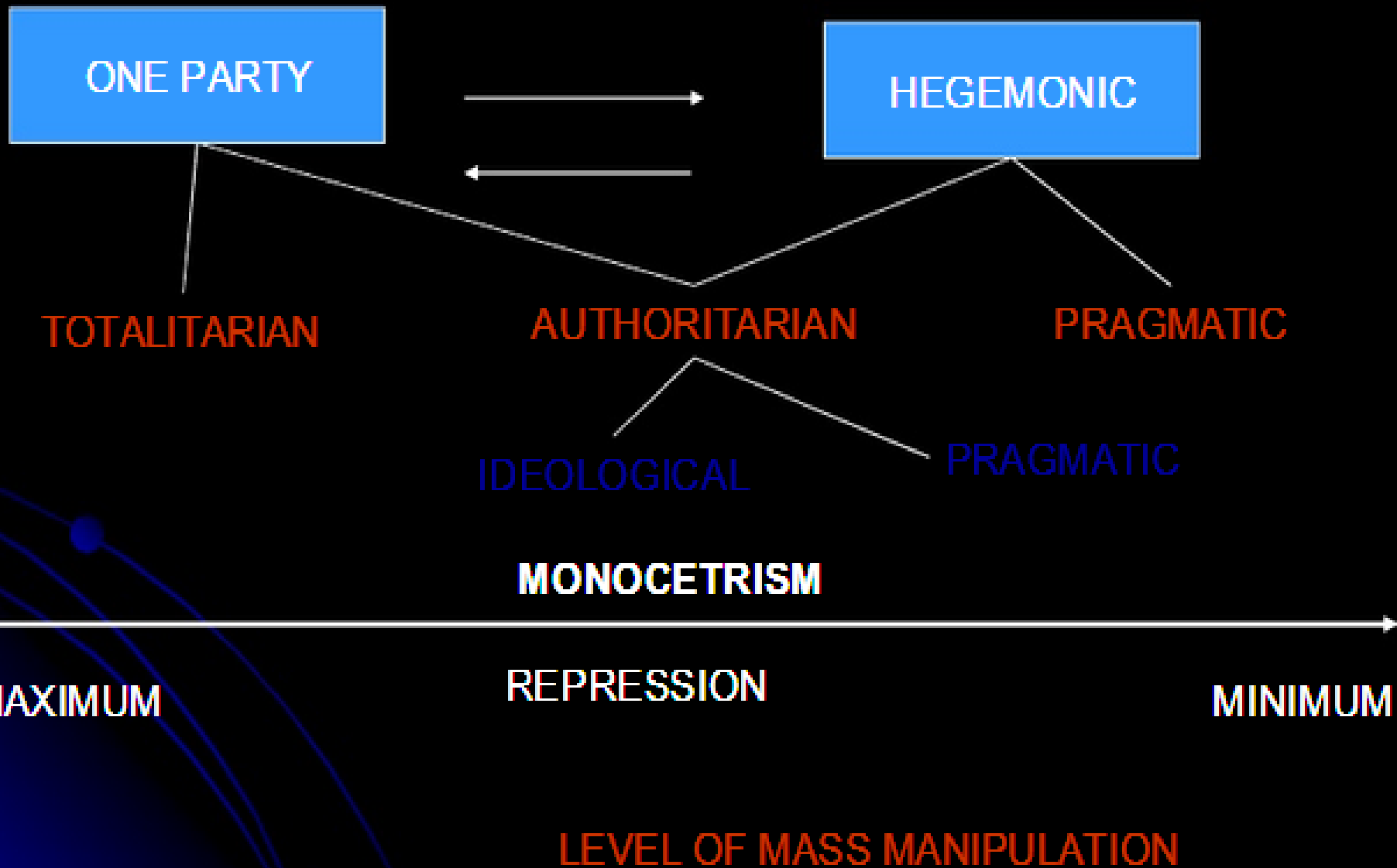
PENDULUM SISTEM KEPARTAIAN



DUA RANGKAIAN (CONTINUUM)

- **PERTAMA, PARTY STATE SYSTEM, PARTAI POLITIK IDENTIK DG NEGARA, SEHINGGA SULIT MEMBEDAKAN PARTAI POLITIK DENGAN NEGARA. SESUNGGUHNYA TDK ADA SISTEM KEPARTAIAN DLM STRUKTUR POLITIK YG BERPUSAT PADA NEGARA (MONOCETRISM) KEPENTINGAN PARTAI POLITIK IDENTIK DENGAN KEPENTINGAN NEGARA; NEGARA MEMBATASI RUANG GERAK PARTAI POLITIK; SERTA BERSIFAT NON KOMPETITIF**
- **TERMASUK TIPE INI; ONE PART SYSTEM DAN HEGEMONIC PARTY SYSTEM**

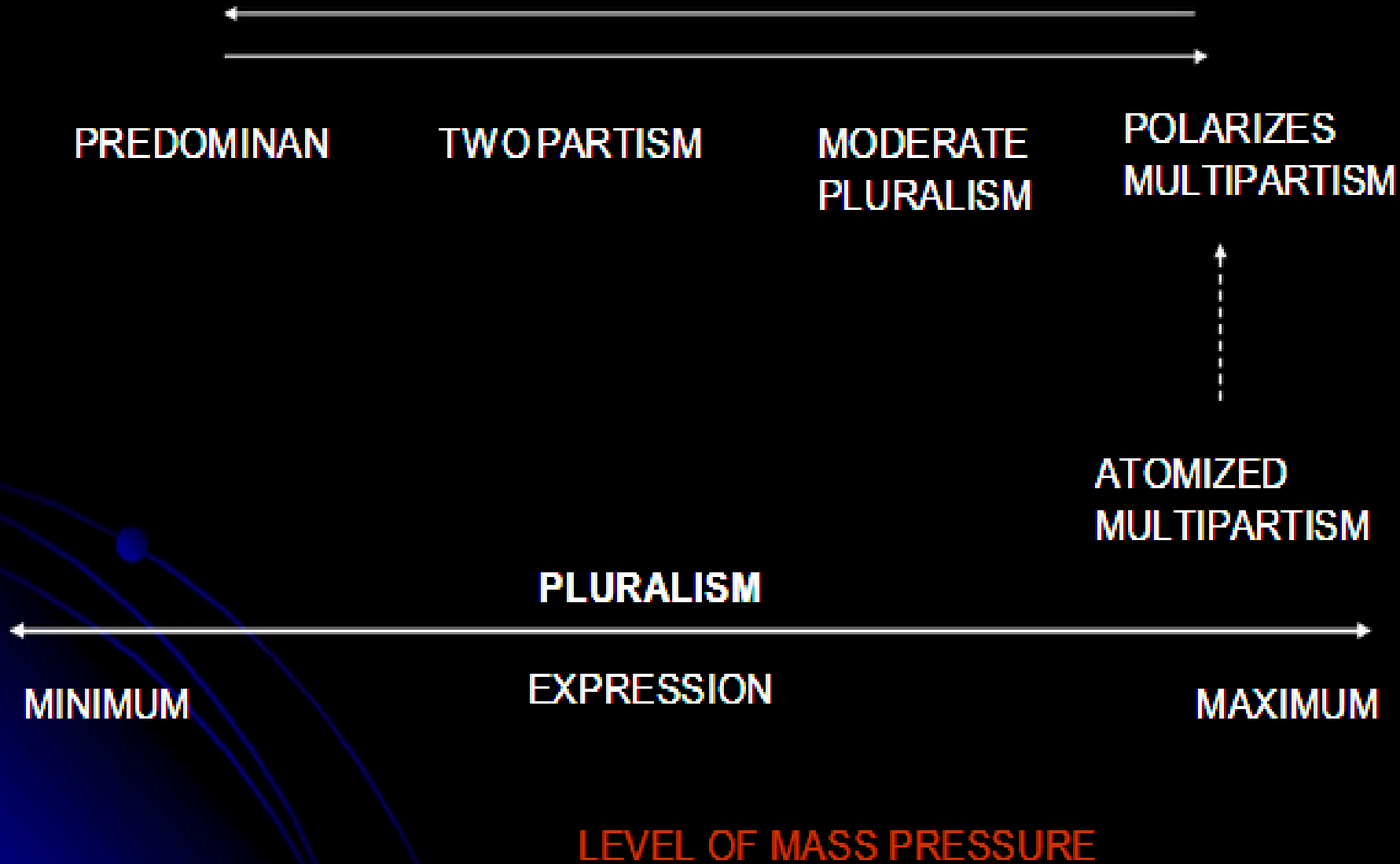
PARTY STATE SYSTEM



DUA RANGKAIAN (CONTINUUM)

- **TIPE KEDUA ADALAH PARTY SYSTEM** BERSIFAT KOMPETITIF, NEGARA MELINDUNGI HAK-HAK PARPOL DALAM MENJALANKAN FUNGSINYA.
- **TERMASUK DALAM TIPE INI: ATOMIZED PARTY SYSTEM, POLARIZED PLURALISM PARTY SYSTEM, MODERATE PLURALISM PARTY SYSTEM, TWO PARTY SYSTEM DAN PRE DOMINANT PARTY SYSTEM**

PARTY SYSTEM



KETERPUTUSAN (DISCONTINUITY)

- ANTARA PARTY STATE SYSTEM DENGAN PARTY SYSTEM ADA KETERPUTUSAN
- KEDUANYA BEKERJA DENGAN LOGIKA YG BERBEDA: DLM PARTY STATE PARPOL LEBIH MELAYANI NEGARA; PARTY SYSTEM LEBIH PLURALIS DAN KOMPETITIF (MEMBERIKAN RUANG KOMPETISI ANTAR PARPOL)

SIMPUL WACANA

- SISTEM KEPARTAIAN BISA DIUKUR DG JUMLAH PARTAI
- JUMLAH PARTAI MENUNJUKKAN (MEREFLERKSIKAN) PEMILIHAN MASYARAKAT DAN TINGGI RENDAHNYA IDEOLOGI
- SEMAKIN BANYAK JUMLAH PARTAI, SEMAKIN TINGGI JARAK IDEOLOGI (IDEOLOGICAL DISTANCE OF SEGMENTATION), STRUKTUR POLITIKNYA MULTIPOLAR, KOMPETISI CENDERUNG MENYEBAR (CENTRIFUGAL)
- SEBALIKNYA, JUMLAH PARTAI YG MINIMAL, SEMAKIN KECIL SEMAKIN TINGGI INTENSITAS IDEOLOGI (IDEOLOGICAL INTENSITY).
- SISTEM KEPARTAIAN YG IDEAL; DUA PARTAI DG DERAJAT FRAGMENTASI YG RENDAH JARAK IDEOLOGI YG TIDAK TERLALU LEBAR, KOMPETISI SEIMBANG DAN MEMUSAT (CENTRIPENTAL)

SIMPUL WACANA

- ANATARA ONE PARTY DAN HEGEMONIC SECR STRUKTURAL MASUK DALAM UNIPOLAR SYSTEM ◻ MONOPARTISM
- ANTARA TWO PS DG MODERATE PLURALISM PS SECARA STRUKTURAL SERUPA ◻ BIPOLAR SYSTEM
- EXTREME MULTIPARTISM CENDERUNG ATOMIZE MASUK KATEGORI MULTIPOLAR SYSTEMS
- BIPOLAR DAN MULTIPOLAR SAMA-SAMA POLIPATISM

MARI BERDISKUSI

